

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN,  
JUMLAH OBJEK WISATA, JUMLAH HOTEL, DAN JUMLAH  
PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI  
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2018**

*IMPACT ANALYSIS OF THE NUMBER OF TOURIST VISITATIONS, THE NUMBER OF  
TOURIST ATTRACTIONS, THE NUMBER OF HOTELS, AND THE NUMBER OF PEOPLE  
ON NATIVE INCOME (PAD) IN CENTRAL JAVA IN 2014-2018*

<sup>1)</sup>Deby Lyana Dewi, <sup>2)</sup>Lucia Rita Indrawati, <sup>3)</sup>Yustirania Septiani  
<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia  
[debylyanadewi@gmail.com](mailto:debylyanadewi@gmail.com)

**Abstrak**

Salah satu komponen penerimaan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018. Teknik analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini yang merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata kunci: PAD, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Penduduk.

**Abstract**

*One of the components that implement territory is native income (pad). Increased regional income strategies can be implemented by developing the tourism sector. The study aims to analyze the impact of the number of tourist visitations, the number of tourist attractions, the number of hotels, and the number of people on the native income of central Java in 2014-2018. Regression data analysis techniques used in this study are a combination of cross section and time series data. Analysis shows that the number of tourist visits, the number of tourist attractions, the number of hotels, and the number of people simultaneously have a positive and significant impact on native incomes.*

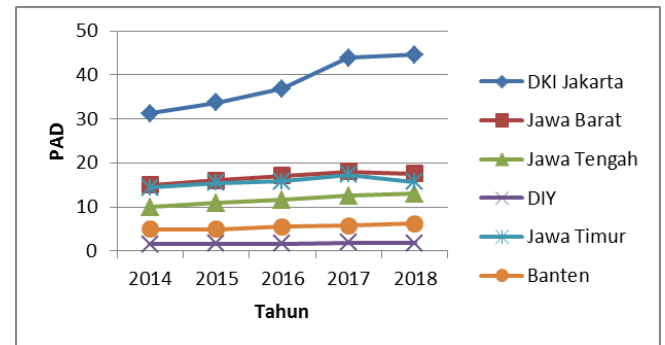
*Keywords: pad, number of tourist visits, number of tourist attractions, number of hotels, number of people.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi tujuan pembangunan baik nasional maupun daerah. Pembangunan daerah melalui kebijakan otonomi daerah diatur dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pelaksanaan pembangunan daerah tidak terlepas dari instrumen fiskal daerah terkait penghimpunan dan pengelolaan penerimaan, belanja, dan pembiayaan daerah yang tersusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam setiap tahun. Pemberlakuan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberi kesempatan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga penerimaan daerah dapat optimal. Penyusun penerimaan daerah meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sehingga pembangunan daerah dapat dibiayai oleh penerimaan tersebut.

Setiap daerah berupaya dalam mengoptimalkan pembangunan yang berasal dari PAD. Sebab, peningkatan PAD secara konsisten dan memadai mengindikasikan daerah mampu memanfaatkan potensi pendapatan secara optimal, sehingga mengurangi ketergantungan bantuan pemerintah pusat dan tercapainya kemandirian daerah.

Kekayaan sumber daya alam akan menguntungkan dan keterbatasan sumber daya alam menimbulkan masalah pada terbatasnya dana yang berasal dari PAD, Hidayat (dalam Irfanda, 2015).



Sumber: BPS Indonesia Tahun 2014-2018, data diolah.

Gambar 1. PAD Enam Provinsi di Pulau Jawa (Triliun Rupiah)

Gambar 1 adalah penerimaan PAD di Pulau Jawa sejumlah enam provinsi tahun 2014-2018. DKI Jakarta mendapat penerimaan PAD serta rata-rata pertumbuhan tertinggi sedangkan senilai 7,02% sebagai rata-rata pertumbuhan Jawa Tengah. Menariknya, meskipun pertumbuhan PAD Jawa Tengah merupakan tertinggi kedua setelah DKI Jakarta, tetapi besaran penerimaan PAD lebih rendah dibanding Jawa Barat dan Jawa Timur dimana pertumbuhannya di bawah 5%. Strategi peningkatan PAD dapat dilakukan melalui sektor migas dan non migas. Sektor pariwisata merupakan bagian dari sektor non migas. Pariwisata merupakan sektor pendukung potensial dalam memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan

kemandirian dan daya saing daerah. Pendapatan objek wisata Jawa Tengah tahun 2014-2018 secara umum mengalami pertumbuhan, meskipun pada tahun 2017 sempat menurun. Pendapatan objek wisata dapat berkontribusi menyumbang penerimaan PAD. Selanjutnya, salah satu perkembangan sektor pariwisata dapat terlihat dari kedatangan wisatawan menuju tempat wisata.

Kedatangan wisatawan ke Jawa Tengah mengalami peningkatan yang didominasi oleh melonjaknya wisatawan domestik. Sementara itu, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara belum maksimal. Pasalnya, dari target sebesar 1.200.000 jiwa hanya sebesar 677.168 jiwa yang dapat terealisasi di tahun 2018. Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini disebabkan promosi mengenai objek wisata yang dilakukan daerah-daerah belum optimal dan minimnya penyelenggaraan *event* yang berskala internasional. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Tengah yang rendah dapat membuat kurang optimalnya penerimaan PAD. Upaya untuk meningkatkan kedatangan wisatawan dapat didukung dengan menjaga stabilitas politik. Perkembangan pariwisata dipengaruhi oleh dinamika perubahan dan perkembangan kebijakan yang bersifat politik baik di tingkat daerah, nasional,

maupun global (Renstra Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019, 2015).

Selain jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata juga mengalami peningkatan. Tercatat ada 692 unit objek wisata di tahun 2018, dengan objek wisata terbanyak di Kabupaten Boyolali sebesar 53 unit. Beberapa daerah di Jawa Tengah terjadi pertumbuhan objek wisata yang rendah, seperti terjadi di Kabupaten Tegal selama tahun 2014-2018 mengalami stagnasi objek wisata berjumlah 4 unit. Masalah terjadi di Kabupaten Klaten, Kabupaten Grobogan, serta Kota Surakarta dimana terjadi penurunan objek wisata. Dengan demikian, daerah-daerah tersebut dinilai kurang mampu mengembangkan dan mengeksplor potensi pariwisata sehingga menyebabkan kurang optimalnya penerimaan PAD kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Ketika melakukan perjalanan wisata, ketersediaan hotel menjadi salah satu kebutuhan bagi wisatawan. Secara umum jumlah hotel di Jawa Tengah selama tahun 2014-2018 naik, dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2018. Meningkatnya jumlah hotel didukung adanya regulasi yang mengizinkan instansi pemerintah mengadakan acara rapat / seminar / *workshop* di hotel. Berbeda dengan jumlah hotel yang terus meningkat, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel justru mengalami penurunan. Berdasarkan data

BPS Jawa Tengah (2018), TPK hotel bintang senilai 40,51% dan hotel non bintang senilai 31,13%. Dibandingkan dengan tahun 2017, hotel bintang turun sebanyak 1,94% dan 0,27% untuk hotel non bintang.

Menurut Asmuruf dkk (2015), penduduk memegang peranan krusial bagi pembangunan. Setiap tahun jumlah penduduk Jawa Tengah menunjukkan kenaikan. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ketiga dengan jumlah penduduk Indonesia terbanyak yaitu sebesar 34.257.865 jiwa pada tahun 2017 dengan didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun). Kualitas penduduk perlu ditingkatkan guna mendukung keberhasilan pembangunan. Ketika tidak dibekali dengan kesiapan dan keterampilan serta lapangan kerja yang ada terbatas akan memicu angka pengangguran yang tinggi di kemudian waktu. Menurut data BPS Indonesia (2018), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah fluktuatif, tetapi cenderung menurun yang tidak signifikan. Secara berurut-urut tahun 2014-2018 tingkat pengangguran terbuka sebesar 5.45, 5.31, 4.20, 4.15, 4.23%. Jumlah penduduk yang menganggur tinggi akan mempengaruhi daya beli masyarakat karena tidak memiliki cukup pendapatan untuk dibelanjakan. Sukirno (dalam Zarkasi, 2014) menjelaskan bahwa besarnya

pendapatan mempengaruhi daya beli masyarakat.

Berdasarkan latar belakang, penulis berfokus melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah”.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data bersumber dari BPS dan Disporapar Jawa Tengah meliputi PAD, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah penduduk.

#### **Teknik Regresi Data Panel**

Penggunaan kombinasi data *cross section* dan *time series* merupakan teknik regresi data panel. Kesulitan dalam spesifikasi model diatasi dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Menurut Basuki dan Yuliadi (2015: 136) untuk menentukan model yang paling tepat digunakan pengujian:

##### a. Uji *Chow*

Ketepatan model antara FEM atau CEM dilakukan dengan uji *chow*. FEM lebih tepat digunakan ketika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi.

b. Uji *Hausman*  
Ketepatan model antara FEM atau REM dilakukan dengan uji *hausman*. FEM lebih tepat digunakan ketika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikasi.

c. Uji *Lagrange Multiplier*  
Ketepatan model antara CEM atau REM dilakukan dengan uji *lagrange multiplier*.

Penelitian ini menggunakan model *semi-log* jenis *lin-log*. Artinya, variabel dependen nilainya tetap sedangkan transformasi bentuk logaritma natural (ln) untuk variabel independen. Persamaan akan menunjukkan Y mengalami perubahan absolut dari setiap perubahan oleh X secara persentase (Gujarati, 2010: 215). Persamaan regresi yang ditransformasikan ke logaritma natural sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  (1,2,3,4) : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ln : Logaritma natural

X1 : Jumlah kunjungan wisatawan

X2 : Jumlah objek wisata

X3 : Jumlah hotel

X4 : Jumlah penduduk

i : Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

t : Waktu

e : *Error term*

### Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen dilakukan pengujian koefisien determinasi, uji t dan uji F.

## HASIL PENELITIAN

### Regresi Data Panel

Pengujian menghasilkan formulasi sebagai berikut:

$$Y = -51,337 + 0,021 \ln X_1 + 0,007 \ln X_2 + 0,0145 \ln X_3 + 3,757 \ln X_4 + e$$

Formulasi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. -51,337 merupakan nilai konstanta, bernilai negatif artinya apabila variabel independen nilainya konstan, maka nilai variabel PAD semakin menurun sebesar -51,337 triliun rupiah.

b. Nilai koefisien regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan senilai 0,021 artinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1% menyebabkan PAD meningkat sejumlah 0,021 triliun rupiah dengan

asumsi variabel independen lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel jumlah objek wisata senilai 0,007 artinya peningkatan jumlah objek wisata sebesar 1% menyebabkan PAD meningkat sejumlah 0,007 triliun rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel jumlah hotel senilai 0,014 memiliki arti jumlah hotel naik sebesar 1% akan membuat PAD naik sejumlah 0,014 triliun rupiah dengan anggapan tidak ada perubahan variabel independen lainnya.
- e. Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk senilai 3,757 memiliki arti jumlah penduduk naik sebesar 1% akan membuat PAD naik sejumlah 3,757 triliun rupiah dengan anggapan tidak ada perubahan variabel independen lainnya.

### Uji Statistik

- a. Koefisien Determinasi

Besarnya *adjusted R-squared* yaitu 0,912854 memiliki arti proporsi pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah penduduk terhadap PAD sebesar 91,28% dan pengaruh variabel di luar model sebesar 8,72%.

- b. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dan signifikansi secara parsial variabel independen bagi variabel dependen.

- 1) Jumlah kunjungan wisatawan  
Penolakan  $H_0$  ditandai oleh lebih besarnya nilai t hitung yaitu 2,305604 dari t tabel yaitu 1,65381 sehingga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.
- 2) Jumlah objek wisata  
 $H_0$  diterima ditandai oleh lebih kecilnya nilai t hitung yaitu 0,383294 dari t tabel yaitu 1,65381 sehingga jumlah objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD.
- 3) Jumlah hotel  
 $H_0$  diterima ditandai oleh lebih kecilnya nilai t hitung yaitu 0,646321 dari t tabel yaitu 1,65381 sehingga jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD.
- 4) Jumlah penduduk  
Penolakan  $H_0$  ditandai oleh lebih besarnya nilai t hitung yaitu 6,860466 dari t tabel yaitu 1,65381 sehingga jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

- c. Uji F

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, F hitung 48,96464 lebih besar dari F tabel 2,42 maka terjadi penolakan  $H_0$ . Variabel independen yang diuji secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PAD.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap PAD Jawa Tengah Tahun 2014-2018**

Jumlah kunjungan wisatawan mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada PAD. Secara umum, peningkatan wisatawan ke Jawa Tengah sejalan dengan peningkatan pendapatan objek wisata karena umumnya wisatawan mengeluarkan sejumlah uang untuk berbagai konsumsi. Objek wisata dapat menyumbang PAD melalui peningkatan pendapatan objek wisata. Pada 2018 pendapatan objek wisata mengalami pertumbuhan sebesar 41,89% dari tahun sebelumnya. Pendapatan objek wisata di Jawa Tengah didominasi oleh objek wisata yang terletak di Kabupaten Semarang dan Kota Semarang. Objek wisata dengan pendapatan yang cukup besar yaitu *Cimory on The Valley*, Kampung Kopi Banaran, dan Candi Gedong Songo di Kabupaten Semarang. Selain itu, Lawang Sewu, Taman Marga Satwa Semarang, dan

Taman Mini Jawa Tengah Puri Maerokoco di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sesuai oleh Suastika dan Yasa (2017) dimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan pada PAD mempunyai pengaruh positif serta signifikan, karena mendorong terciptanya kesempatan kerja, sehingga misi pembangunan di bidang pariwisata dapat dikatakan potensial. Sari (2013) menyebutkan hasil yang sama, dimana sektor pariwisata menunjukkan perkembangan yang baik yang mendorong aktivitas perekonomian. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya akomodasi hotel, rumah makan, agen wisata, dan penjualan cendera mata yang berpengaruh pada peningkatan PAD. Sementara itu, Ohlan (2017) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan kebijakan menarik lebih banyak wisatawan asing. Pariwisata dalam jangka panjang dan pendek mendorong perkembangan ekonomi di India.

### **Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Jawa Tengah Tahun 2014-2018**

Jumlah objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan pada PAD di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018. Pengaruh tidak signifikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akses menuju

objek wisata yang belum memadai, promosi yang kurang maksimal, dan program pengembangan objek wisata yang masih sederhana. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengunjungi objek wisata sehingga jumlah objek wisata yang meningkat belum tentu disertai kunjungan wisatawan yang meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Jawa Tengah terus mengalami kenaikan. Objek wisata di Kabupaten Purbalingga lebih sedikit dari Kabupaten Pekalongan. Namun, jumlah objek wisata yang lebih sedikit tersebut mampu menarik jumlah wisatawan lebih banyak. Artinya, pembangunan objek wisata perlu diikuti naiknya kedatangan wisatawan yang berimbas pada penerimaan objek wisata.

Penelitian ini sesuai dengan Nusa dan Khoirudin (2020) jumlah objek wisata tidak signifikan pada PAD sub sektor pariwisata di DIY. Hal ini karena terjadi peningkatan jumlah objek wisata baru di DIY, tetapi masih banyak aspek yang harus diperbaiki diantaranya belum memadainya akses ke tempat wisata, sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan, dan praktik pungutan liar oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Shella (2014) dalam penelitiannya jumlah objek wisata berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pariwisata yang disebabkan

minimnya fasilitas di objek wisata yang menarik wisatawan.

### **Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD Jawa Tengah Tahun 2014-2018**

Jumlah hotel tidak signifikan pada PAD dikarenakan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel relatif masih rendah. Meskipun pembangunan hotel di Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan selama tahun 2014-2018, TPK hotel bergerak secara fluktuatif dengan capaian tertinggi tahun 2014 sebesar 43,01% untuk hotel berbintang dan 32,12% untuk hotel non bintang. Semakin banyak jumlah orang yang menggunakan fasilitas hotel maka pendapatan hotel juga akan meningkat. Jadi, meskipun jumlah hotel mengalami peningkatan hal tersebut memiliki pengaruh tidak signifikan pada PAD.

Penelitian oleh Wulandari dan Triandaru (2014) bahwa jumlah hotel yang meningkat tidak lantas membuat penerimaan PAD meningkat signifikan. Penerimaan pajak hotel masih sangat kurang kontribusinya terhadap PAD jika dibandingkan penerimaan pajak lain sehingga masih perlu diefektifkan. Dalam penelitiannya, Afrizal dkk (2019) menyebutkan bahwa hotel mengalami peningkatan, tetapi tidak disertai dengan meningkatnya penerimaan pajak hotel sehingga jumlah hotel tidak berpengaruh



signifikan terhadap pajak hotel. Hal ini dikarenakan tingkat hunian dan rata-rata lama tinggal tamu yang datang ke hotel rendah.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PAD Jawa Tengah Tahun 2014-2018**

Jumlah penduduk dikatakan berpengaruh positif dan signifikan bagi PAD. Penduduk berpengaruh dalam menentukan besar produksi suatu daerah. Tersedianya tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi perusahaan. Penduduk yang bekerja akan meningkatkan produktivitas barang dan jasa sehingga perekonomian tumbuh yang diukur dengan indikator PDRB. Berdasarkan data BPS (2018) sektor industri pengolahan sebesar 34,50% berkontribusi paling tinggi bagi ekonomi Jawa Tengah. Sektor lain yang juga dominan yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan kontribusi sebesar 14,04%. PDRB suatu daerah beragam berdasarkan potensi daerah serta faktor produksi. Sarifudin (2019) mengemukakan bahwa pengembangan wisata dalam aspek ekonomi dapat membuka kesempatan kerja penduduk sekitar objek wisata sehingga menambah pendapatan pelaku wisata.

Sejalan dengan penelitian ini, Asmuruf dkk (2015) menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD

adalah positif dan signifikan. Semakin banyak penduduk maka akan semakin banyak ketersediaan tenaga kerja yang dapat digunakan sebagai faktor produksi perusahaan. Adapun penelitian dari Sania dkk (2018) bahwa penduduk yang bertambah memberi dampak meningkatnya pajak yang diterima serta akan tercipta pelayanan kepada masyarakat semakin baik.

### **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Jawa Tengah Tahun 2014-2018**

Hasil uji F menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah penduduk secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada PAD Jawa Tengah.

Wisatawan yang bertambah merupakan salah satu respon dari adanya objek wisata baru maupun objek wisata lama yang memiliki kesan menarik untuk dikunjungi. Hal ini menjadi target yang biasanya ingin dicapai oleh pengelola objek wisata. Objek wisata tidak lepas dari berbagai kebutuhan wisatawan lain seperti makan minum dan tempat tinggal sementara sehingga jumlah hotel juga ikut meningkat. Sementara itu, penduduk merupakan orang-orang yang dapat

berkedudukan sebagai tenaga kerja yang dapat memproduksi barang dan jasa. Dengan demikian, maka banyaknya tenaga kerja akan mendorong besarnya PDRB.

Hasil analisis Rois (2017) dan Fauzi (2018), kedua penelitian ini menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen yaitu PAD secara simultan di masing-masing objek penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif pada PAD. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan objek wisata sehingga penerimaan PAD juga meningkat.
2. Objek wisata yang sepi pengunjung menjadikan pendapatan objek wisata yang diterima tidak maksimal dan membuat jumlah objek wisata tidak signifikan untuk PAD.
3. Jumlah hotel tidak signifikan pada PAD disebabkan karena masih banyak hotel yang tingkat huniannya rendah sehingga pendapatan hotel yang diterima tidak maksimal.
4. Jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif pada PAD. Peningkatan penduduk artinya

meningkatnya ketersediaan tenaga kerja yang dapat mendorong pertumbuhan PDRB. Sehingga peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan PAD.

5. Pada tahun 2014-2018 jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah penduduk secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada PAD Jawa Tengah. Penambahan wisatawan merupakan respon dari adanya objek wisata, yang kemudian mendorong penyediaan hotel baru. Penduduk sebagai tenaga kerja mendorong tersedianya barang dan jasa dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan berdampak pada peningkatan PAD.

### **Saran**

1. Pengelola objek wisata melakukan peningkatan promosi. Saat ini, peningkatan promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial.
2. Kerjasama pemerintah daerah dengan masyarakat menciptakan objek wisata baru serta bagi pengelola objek wisata melakukan perawatan objek wisata, membangun infrastruktur jalan yang mudah, serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.
3. Pengelola objek wisata dan hotel bekerjasama menyediakan paket wisata yang akan meningkatkan pendapatan bagi kedua pihak.

4. Penyediaan secara memadai lapangan kerja oleh pemerintah daerah.
5. Dukungan fasilitas peningkatan keterampilan wirausaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerahnya dari pemerintah daerah.

Simeulue. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar, Aceh Barat.

Kementerian Pariwisata. 2015. *Dokumen Renstra Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.

Nusa, Afifah Tessa Sekar dan Rifki Khoirudin. 2020. Analisis Determinan PAD Sub Sektor Pariwisata di DIY Periode 2012-2017. *JEDI*. Vol. 3, No. 1, Hal. 1-13.

Ohlan, Ramphul. 2017. The Relationship Between Tourism, Financial Development and Economic Growth in India. *Future Business Journal*. Vol. 3, Issue 1, Pages 9-22.

Rois, Ihsan. 2017. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016. *Jurnal EKOBIS Universitas Mataram*. Vol.3, No.2, Hal. 19-28.

Sania, Hidayati dkk. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Permana*. Vol. IX, No. 2, Hal. 74-86.

Sari, Putu Lia Perdana. 2013. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 2, No. 2, Hal. 715-736.

Sarifudin, Muhamad. 2019. Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Adventure Tourism Village Terhadap Ekonomi, Sosial, dan Pendidikan Masyarakat. *DINAMIC-Directory Journal of Economic*. Vol. 1, No. 2, Hal. 223-235.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, M.F.N. dkk. 2019. Dampak Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. *Jurnal Sains Manajemen*. Vol. 1, No. 1, Hal. 51-63.

Asmuruf, dkk. 2015. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 15, No. 05, Hal. 727-737.

Basuki, Agus Tri dan Imamudin Yuliadi. 2015. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani (MATAN).

BPS. 2019. *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2016-2019*. Jakarta: BPS Indonesia.

Fauzi, LY. 2018. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Gujarati. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Irfanda. 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten

- Shella, Zelvian dkk. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*. Vol. 2, No. 3, Hal. 39-48.
- Suastika, I Gede Yoga dan I Nyoman Mahendra Yasa. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Dearah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 6, No. 7, Hal. 1332-1363.
- Wulandari, NKS dan Sigit Triandaru. 2014. Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Zarkasi. 2014. Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kalbar. *Jurnal Khatulistiwa*. Vol. 4, No. 1, Hal. 45-62